

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang berpangkal dari gerak manusia, serta mengarah pada kepribadian yang bulat dan kreatif dari manusia adalah dasar dari segala pendidikan. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan peningkatan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan hal ini berarti bahwa siswa harus belajar sesuatu dari padanya.

UNESCO yang tertera dalam dunia *international Charte of Physical education* (1974) mengemukakan: pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani di SMP menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak manipulative. Ketiga gerak dasar yang secara garis besar

ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu proses pembelajaran penjas yang dapat diberikan kepada anak didik yaitu gerakan *lokomotor*, pada keterampilan bermain sepak bola ada gerakan berpindah tempat, seperti lari kesegala arah, meloncat/melompat, dan meluncur. Gerak *nonlokomotor*, dalam bermain sepak bola ada gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti mejangkau, melenting, membungkuk, dan meliuk, sedangkan Manipulative gerakan-gerakan yang termasuk kedalam rumpun gerak manipulative dalam permainan sepak bola, meliputi gerakan menendang bola, menggiring bola menyundul bola, merampas bola dan menangkap bola bagi penjaga gawang, atau lemparan kedalam untuk memulai permainan setelah bola keluar lapangan.

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya permainan sepak bola.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah.

Disamping itu sepak bola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial. Namun didalam pembelajaran permainan sepak bola disekolah SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal masih sangat banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam permainan sepak bola karena hasil belajar menggiring bola siswa masih sangat rendah dibawah tingkat ketuntasan minimal yaitu nilai 70. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan calon peneliti di SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2012. "Dari 28 siswa

yang ada dikelas VIII-2 hanya ada 11 siswa (39,24%) yang paham sikap pelaksanaan dan 17 Siswa (60,74%) masih belum paham tentang teknik dasar sikap akhir dalam pelaksanaan menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

Menggiring bola yaitu kemampuan seseorang untuk dapat memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain dengan menggunakan sentuhan-sentuhan kaki dan menggulirkan bola kedepan sejauh sekitar satu meter secara terus – menerus ditanah sambil berlari. Khususnya di sekolah SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal sebagian siswa sudah mampu melakukan menggiring bola pada permainan sepak bola, sebagian masih dalam tahap pembelajaran dan yang paling sangat memprihatinkan masih ada siswa yang kurang mengerti sama sekali tentang menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut yaitu penyampain guru dalam mengajarkan materi sudah baik akan tetapi tidak menggunakan cara metode mengajar yang tepat, dengan metode yang tidak tepat tersebut membuat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Dilihat dari prasarana dan sarana pada dasarnya prasarana di SMP Negeri 2 Tambangan sudah sangat memadai, adapun prasarana di SMP Negeri 2 Tambangan yaitu mempunyai 1 lapangan bola mini, 2 lapangan voli, 1 lapangan basket, dan 1 lapangan takraw. Sedangkan sarana di SMP Negeri 2 Tambangan kurang mendukung ketika peroses belajar mengajar

pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga, adapun sarana di SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal adalah sebagai berikut mempunyai 2 bola kaki, 2 bola voli, 1 bola takraw, 1 bola basket.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses belajar mengajar atau mengganti metode dalam pembelajaran, peneliti menyarankan kepada guru penjas di SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar komando. Metode mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap/dipahami, dan dipergunakan oleh siswa.

Metode mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya

kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan metode mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda – beda.

Untuk menjawab kesulitan siswa yang berbeda-beda tersebut maka peneliti menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh guru atau orang lain yang dengan sengaja di minta atau siswa itu sendiri ditunjuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan. Untuk itu peneliti menyarankan kepada guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tambanga agar menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa, kemudian siswa dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran menggiring yang baik dan benar yang dilaksanakan oleh guru dan menyampaikan apa yang didapat ketika peroses belajar menggiring berlangsung. Aktivitas dalam belajar yang ditempuh siswa dapat dilakukan secara berkelompok ataupun individu, penentuannya bergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Namun kenyataan yang dijumpai dilapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih sangat minim dalam menggunakan metode mengajar yang ada. Upaya peningkatan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar**

Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran menggiring bola. 2. Metode mengajar guru selama ini masih monoton? 3. Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan menggiring bola pada permainan sepak bola. 4. Masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. 5. Terbatasnya media pembelajaran khususnya pembelajaran sepak bola. 6. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Dengan Menggunakan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada saat menggiring bola dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Tambangan Kab. Mandailing Natal Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan metode demonstrasi dalam permainan sepak bola.
2. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menggiring bola dengan kaki bagian dalam dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Peningkatan mutu pembelajaran disekolah SMP Negeri 2 Tambangan.

4. Peningkatan pengetahuan peneliti dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lapangan.
5. Referensi buat peneliti yang ingin meneliti peroses pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi.

THE
Character Building
UNIVERSITY